

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara agraris. Indonesia sebagai negara agraris menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama sebagai sumber bahan pangan bagi penduduk Indonesia, penyumbang devisa negara di sektor non migas serta merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia.

Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depannya. Tetapi, masih banyak sekali kendala dalam sektor pertanian yang menyebabkan banyak petani berkembang dalam usaha usaha mereka.

Produktivitas adalah perbandingan antara output (hasil) dengan input (masukan). Jika produktivitas naik hal ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga) dan sistem kerja, teknis produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Produktivitas adalah indikator penting dalam sektor pertanian karena melalui produktivitas tergambar apakah petani memperoleh keuntungan ataupun kerugian. Berdasarkan data yang sudah dihimpun dari Badan Pusat Statistik, tingkat produktivitas petani yang

dapat diukur melalui Nilai Tukar Petani telah mengalami penurunan secara khusus di daerah Sumatera Utara. Hal tersebut dapat kita perhatikan dalam grafik berikut:



**Gambar 1.1** Indeks Nilai Tukar Petani Sumatera Utara ( *Sumber : Badan Pusat Statistik 2018* )

Berdasarkan sumber dari Badan Pusat Statistik di atas, pergeseran tingkat Nilai Tukar Petani ( NTP ) di Sumatera Utara mengalami penurunan yang drastis dari tahun 2016 sampai 2018. Dari data diatas tidak menunjukkan pergerakan angka yang surplus dimana syarat agar Nilai Tukar Petani dikatakan surplus secara signifikan adalah  $>110$ . Artinya pendapatan petani secara umum masih belum dikatakan surplus. Sama halnya dengan yang terjadi di Sumatera Utara dimana pada grafik diatas, angka NTP rata rata sebesar 99,242.

Dari data tersebut di atas bisa disimpulkan bahwa tingkat produktivitas petani di Indonesia terkhusus di Sumatera Utara rendah dan belum mencapai NTP yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas beberapa di antaranya: Rendahnya pendidikan para petani, sulitnya akses pembiayaan untuk wilayah pedesaan, minimnya pengetahuan, minimnya keterampilan yang dimiliki

para petani, kurangnya akses informasi, dan kurangnya penggunaan sistem teknologi pertanian.

Ada beberapa solusi yang diberikan pemerintah untuk menangani hal-hal tersebut diatas yaitu salah satunya dengan memberikan penyuluhan pertanian secara rutin dan berkelanjutan kepada para petani. Penyuluhan yaitu proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan semua "*stakeholders*", melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya untuk mengelola kegiatan yang semakin produktif dan efisien, demi terwujudnya kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan. Dengan adanya program penyuluhan yang baik diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dalam usaha pertanian mereka mengingat penyuluhan sangat penting bagi petani agar mendapat pengetahuan yang lebih tentang pertanian.

Selain itu Motivasi kerja sangat diperlukan dalam sektor pertanian. Motivasi merupakan sesuatu yang dapat mendorong untuk berbuat dan bereaksi yang bersifat dinamis dan merupakan suatu proses yang dapat menampilkan perilaku untuk mencapai tujuan dalam memuaskan kebutuhan-kebutuhan dirinya, sehingga mendapatkan tujuan yang dikehendaki dan dapat selaras dengan waktu yang ada. Dengan adanya motivasi, para petani lebih berpeluang meningkatkan hasil produksi mereka.

Sangat disayangkan jika kekuatan produktivitas petani padi menurun, padahal Sumatera Utara adalah pemilik kawasan terbesar keempat dalam jumlah

rumah tangga usaha pertanian penggunaan lahan terbesar sebesar 5,08% setelah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat ( Data BPS 2013 ). Sudah seharusnya Sumatera Utara mendapat perhatian khusus dari Departemen Pertanian sebagai penyuluh dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan petani serta membangkitkan kembali semangat petani melalui motivasi yang lebih kepada petani untuk semakin meningkatkan produktivitas petani mengingat dalam dua tahun terakhir mendapat penurunan yang luar biasa drastis.

Ambarisan Kecamatan Sidamanik merupakan penghasil padi di Sumatera Utara ini, tetapi sangat disayangkan ketika produktivitas padi di Ambarisan anjlok,tertuang dalam data berikut :



**Gambar 1.2 Jumlah Produktivitas Padi di Ambarisan ( Sumber : Data dari Kelompok Petani Ambarisan periode 2014 – 2018 )**

Melihat situasi dari data di atas, nampak penurunan produktivitas petani padi di Ambarisan yang sangat signifikan dalam 3 tahun terakhir. Melihat hal tersebut, dinas pertanian selalu memberikan penyuluhan dan motivasi kerja

terhadap petani di Desa Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara. Tetapi selama 3 tahun berturut turut mengalami kemerosotan dalam sektor produksinya. Mengenai fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh dari penyuluhan dan motivasi terhadap produktivitas anggota kelompok tani di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara ke dalam skripsi berjudul:

**“Pengaruh Penyuluhan dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Ambarisan Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara.
- 2) Bagaimana pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara.
- 3) Bagaimana pengaruh penyuluhan dan motivasi terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang telah penulis uraikan diatas, diperoleh gambaran indikator permasalahan yang luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu, materi, dan kemampuan, maka penulis memandang perlu

untuk memberi batasan masalah agar penelitian tidak terlalu melebar jauh dapat terfokus dengan jelas.

Masalah yang menjadi objek penelitian hanya dibatasi pada ada tidaknya pengaruh dari penyuluhan dan motivasi terhadap produktivitas Kelompok Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan masalah masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara?
- 2) Apakah ada pengaruh motivasi terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara?
- 3) Apakah ada pengaruh penyuluhan dan motivasi terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara
- 2) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara

- 3) Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan motivasi terhadap produktivitas Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi petani  
Sebagai bahan informasi bagi para petani Kelompok Anggota Petani Padi di Desa Ambarisan, Kecamatan Sidamanik, Sumatera Utara.
- 2) Bagi penulis  
Sebagai bahan penambah wawasan dan informasi bagi penulis secara pribadi.
- 3) Bagi UNIMED  
Sebagai penambah literatur untuk Universitas Negeri Medan (UNIMED).
- 4) Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai sumber pustaka untuk mengembangkan penelitian yang selanjutnya.